

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan penelitian**

Berdasarkan masalah masalah yang telah peneliti rumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, *reliabel*) tentang hubungan antara beban kerja dengan kinerja pada karyawan bagian kinerja dan bagian penganggotaan dan distribusi Badan Kepegawain Negara (BKN), Jl. Letjen Sutoyo No. 12 Gedung 2, di Cawang Jakarta Timur.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan bagian kinerja dan bagian penganggotaan dan distribusi Badan Kepegawain Negara (BKN) Jl. Letjen Sutoyo No. 12 Gedung 2, di Cawang, Jakarta Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini disebabkan berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan dengan cara wawancara dengan salah satu pimpinan Eselon 2 (Dua) divisi kinerja BKN yang bernama bapak Margi, diketahui bahwa terdapat masalah mengenai cukup rendahnya kinerja para pegawai pada divisi tersebut, sehingga hal ini sesuai dengan dengan variabel Y yang diteliti, yaitu kinerja. Faktor lainnya, yaitu adanya kesediaan dari BKN

untuk peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut, sehingga memudahkan dalam proses pengambilan data untuk penelitian ini.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, yaitu bulan Februari 2014 sampai bulan Juni 2014. Waktu ini dipilih dan dianggap sebagai waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian, dikarenakan jadwal perkuliahan tidak terlalu padat. Sehingga, akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat mencurahkan perhatian pada pelaksanaan penelitian.

## C. Metode penelitian

### 1. Metode

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>1</sup>. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey* dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat

Kerlinger mengemukakan bahwa:

Metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian kejadian relatif, distribusi dan hubungan hubungan antara variabel<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : alfabeta 2007) h.1

<sup>2</sup> *Ibid.* h. 7

Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah korelasional yang berarti hubungan timbal balik<sup>3</sup>. Adapun alasannya menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan, serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Data yang digunakan adalah data primer pada variable bebas, yaitu variable X dan data sekunder pada variable terikat, yaitu Y. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variable, yaitu variable bebasnya beban kerja yang diberikan *symbol* X sebagai variabel yang mempengaruhi dengan terikat kinerja diberikan *symbol* Y sebagai variabel yang di pengaruhi.

## 2. Konstelasi Hubungan antara Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (Beban kerja) dengan variabel Y (Kinerja). Maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel Bebas (X) : Beban kerja

Variabel Terikat (Y) : Kinerja

$\longrightarrow$  : Arah Hubungan

---

<sup>3</sup> Sustrisno *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi 2004 ) h. 299

#### D. Populasi dan Teknik pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan<sup>4</sup>.

Populasi yang diambil dalam penelitian adalah seluruh karyawan Badan Kepegawaian Negara, Jl. Letjen Sutoyo No. 12 Gedung 2, di Cawang, Jakarta Timur. Sedangkan, populasi terjangkaunya adalah divisi penganggendaan dan distribusi yang berkinerja rendah, yaitu sebanyak 35 orang. Populasi terjangkau tersebut dipilih dengan alasan berdasarkan *survey* awal yang dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung ke Badan Kepegawaian Negara pada divisi kinerja dan divisi penganggendaan dan distribusi terdapat permasalahan rendahnya kinerja pada karyawan divisi tersebut. Contohnya, yaitu ketika peneliti mengunjungi divisi tersebut pada jam kerja, karyawan di ruang kerja tersebut, ada yang sedang membaca koran dan beberapa meja terlihat kosong tidak ada pegawainya disebabkan tidak masuk kerja. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.1 di bawah ini :

**Tabel III.1**  
**Jumlah Rendahnya Kinerja**

Satuan Pekerjaan	Jumlah karyawan
Divisi kinerja	30
Divisi penganggendaan dan distribusi	35
Divisi jabatan dan karier	15
Divisi pendidikan dan pelatihan pegawai	18
Divisi Pensiunan PNS dan Pejabatan negara	12

---

<sup>4</sup> Sugiyono.op.cit h 72

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>5</sup>”. Kemudian, berdasarkan tabel penentuan sampel dari Isaac dan Michael jumlah sampel dari populasi dengan sampling error 5% adalah 32 orang karyawan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh populasi yang akan peneliti teliti memiliki karakteristik yang dapat dianggap homogen. Selain itu, dengan teknik tersebut, maka seluruh populasi terjangkau yang peneliti teliti memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Yaitu dengan cara melakukan undian dari seluruh populasi terjangkau yang ada. Teknik ini digunakan dengan harapan dapat terwakilinya data dari populasi tersebut.

## **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu Beban Kerja (variabel X) dan Kinerja karyawan (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Kinerja (Variabel Y)**

#### **a. Definisi Konseptual**

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh pekerja atau sekelompok pekerja dalam suatu organisasi sesuai dengan tanggung

---

<sup>5</sup> Sugiyono.op.cit h 73

jawab masing masing sebagai upaya pencapaian tujuan organisasi yang tidak melanggar hukum dan sesuai moral.

**b. Definisi Operasional**

Kinerja mencerminkan beberapa indikator yaitu, indikator yang pertama adalah kesetiaan. Indikator yang kedua ialah prestasi. Indikator yang ketiga adalah tanggung jawab. Indikator yang Keempat ialah ketaatan. Indikator yang kelima adalah kejujuran. Indikator yang keenam ialah prakarsa. Indikator yang Ketujuh adalah kepemimpinan. Data sekunder yang diperoleh dari DP3 divisi kinerja dan pengangandan Badan Kepegawaian Negara

**2. Beban Kerja (Variabel X)**

**a. Definisi Konseptual**

Beban kerja adalah penggunaan tenaga oleh seorang pekerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dalam kurun waktu tertentu.

**b. Definisi Operasional**

Beban kerja mencerminkan beberapa indikator, yaitu indikator yang pertama adalah faktor beban fisik dengan sub-indikator pertama adalah penerangan / pencahayaan (redup atau kurang terang), dengan sub-indikator yang kedua ialah suhu udara yang panas, dengan sub-indikator yang ketiga adalah suara yang bising. Indikator yang kedua adalah faktor fisiologis dengan sub-indikator pertama ialah peralatan kerja yang tidak sesuai dengan ukuran tubuh (meja atau kursi yang terlalu tinggi dan pendek). Indikator yang ketiga adalah sosial dan

psikologis dengan sub-indikator yang pertama ialah Suasana kerja tidak harmonis ( Saling curiga, iri hati dan persaingan)

**c. Kisi – Kisi Instrumen Beban kerja**

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel beban kerja dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel beban kerja. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang *drop* setelah uji validitas dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrumen beban kerja dapat dilihat pada tabel III.2

**Tabel III.2**  
**Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Beban kerja)**

Indikator	Sub Indikator	Butiran Uji Coba		Drop	No Butiran Valid		Butiran Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)	(+)	(-)
Faktor Fisik	Penerangan / Pencahaya-an	2,3,26 ,28	27,1	1,2 8	2,3, 26	27	1,2, 21	22
	Suhu Udara	4,6,5	23,24,2 5	5,2 4	4,6	23,25	3,4	19,20
	Suara Bising	22	7	-	22	7	18	5
Faktor Fisiologis	Peralat kerja yang tidak sesuai dengan Tubuh	9	20	9	20		7	16
Faktor sosial dan Psikologis	Suasa kerja yang tidak Harmonis	8,13,1 5 ,17,19	10,11,1 2 ,14,16,1 8,21	14, 15	8,13 , 17,1 9	10,11, 12 ,16,18 ,21	11,1 3, 15,6	8,9,10, 12, 14,17

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model Skala *Likert*, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tabel III.3

**Tabel III. 3**  
**Skala Penilaian Untuk Beban kerja**

NO.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	RR: Ragu-ragu	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

#### **d. Validasi Instrumen Beban Kerja**

Proses pengembangan Instrumen Beban kerja dimulai dengan penyusunan instrumen model Skala *Likert* yang mengacu pada model indikator-indikator variabel pengembangan karir terlihat pada tabel III.2

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir - butir indikator tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel Beban kerja sebagaimana tercantum pada tabel III.2. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan pada 30 karyawan divisi

kinerja Badan Kegawaian Negara yang sesuai dengan karakteristi penelitian.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data instrumen uji coba, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Dimana :

- $r_{it}$  = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- $x_i$  = Deviasi skor butir dari  $X_i$
- $x_t$  = Deviasi skor dari  $X_t$ .

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{tabel} = 0,361$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan 28, maka dari pernyataan yang telah divalidasi terdapat 6 pernyataan yang *drop*, sehingga yang *valid* dan tetap digunakan sebanyak 22 Pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus

---

<sup>6</sup> Djaali Dan Pudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta : Grasindo, 2008) h.86.

*Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad 7$$

Dimana :

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen  
 $k$  = Banyak butir pernyataan (yang valid)  
 $\sum si^2$  = Jumlah varians skor butir  
 $st^2$  = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Dimana :

$Si^2$  = Simpangan baku  
 $n$  = Jumlah populasi  
 $\sum Xi^2$  = Jumlah kuadrat data X  
 $\sum Xi$  = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $Si^2 = 0.54$ ,  $St^2 = 157.82$  dan  $r_{ii}$  sebesar 0.881 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 10). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h.89.

<sup>8</sup> Burhan Nurgiyanto, Gunawan Dan Marzuki. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. (Yogyakarta : Gajah Mada University Pers, 2004). h.350

kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 22 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur beban kerja.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Mencari Persamaan Regresi

Mencari persamaan regresi dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \quad ^9$$

Dimana Koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

Dimana:

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Persamaan regresi

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

---

<sup>9</sup> Sugiyono, Op. Cit., h 188.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Sebelum data yang diperoleh dipakai dalam perhitungan, data tersebut diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji *Liliefors*, pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

Dengan hipotesis statistik:

$H_0$  : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

$H_1$  : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Jika  $L_o$  (hitung)  $< L_t$  (tabel), maka  $H_0$  diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Jika  $L_o$  (hitung)  $> L_t$  (tabel), maka  $H_0$  ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur diatas adalah  $(Y - \hat{Y})$ .

### b. Uji Linearitas Regresi

Uji linieritas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linear atau tidak linier.

Dengan hipotesis statistika:

$H_0$  :  $Y = \alpha + \beta X$  (regresi linier)

$H_1$  :  $Y \neq \alpha + \beta X$  (regresi tidak linier)

Kriteria pengujian:

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka persamaan regresi dinyatakan linier.

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka persamaan regresi dinyatakan tidak linier.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti, dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Kriteria Pengujian :

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi berarti

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi tidak berarti

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.4 berikut ini<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 332.

**Tabel III. 4**  
**Daftar Analisis Varians**  
**Untuk Uji Keberartian Dan Linearitas Regresi**

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung (Fo)	Ftabel (Ft)
Total (T)	N	$\Sigma Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	L	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	-	-	-
Regresi (b/a)	L	$b(\Sigma xy)$	$\frac{JK(b)}{db(b)}$	$\frac{RJK(b)}{RJK(s)}$ *)	Fo > Ft Maka regresi berarti
Sisa (s)	n - 2	JK(T) - JK(a) - JK(b/a)	$\frac{JK(s)}{db(s)}$	-	-
Tuna Cocok (TC)	k - 2	JK(s) - JK (G)	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$ ns)	Fo < Ft Maka regresi linier
Galat (G)	n - k	$JK(G) = \sum Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$	-	-

Keterangan : \*) Persamaan regresi berarti  
 ns) persamaan regresi linier/*not significant*

#### b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap variabel Y (besar kecilnya pengaruh antara kedua variabel), maka menghitung  $r_{xy}$  dapat menggunakan rumus  $r_{xy}$  *Product Moment* dan Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad 11$$

Dimana:

- $r_{xy}$  = Tingkat keterkaitan hubungan
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam sebaran X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y
- $\sum xy$  = Jumlah kali skor dalam sebaran x dan y

### c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui keberartian pengaruh antara kedua variabel digunakan uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad 12$$

- $t_{hitung}$  = Skor signifikan koefisien korelasi
- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*
- $n$  = Banyaknya sampel/data

Hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho \leq 0$$

$$H_1 : \rho > 0$$

Dengan kriteria pengujian:

Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi signifikan

Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka koefisien korelasi tidak signifikan.

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h.212.

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 214.

Koefisien korelasi dilakukan pada taraf signifikan ( $\alpha=0,05$ ) dengan derajat kebebasan  $(dk)=n-2$ . Jika  $H_0$  ditolak, maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif

#### d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \quad ^{13}$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

---

<sup>13</sup> Sugiyono, Statistika untuk Penelitian (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 231.